

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak mengalami perkembangan selama rentang kehidupannya. Dalam pandangan agama islam, anak merupakan amanah (titipan) Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan.¹

Pada zaman modern sekarang ini, semakin maju dalam berbagi kehidupan, namun dengan semakin modernnya zaman dapat mempengaruhi hal-hal yang ke arah positif maupun ke hal-hal negative, tergantung dengan perilaku kita untuk menyikapinya. Pada dasarnya dewasa ini sangatlah penting dalam meningkatkan nilai dan berbagai aspek kehidupan dengan disadarkannya bahaya kehidupan apabila meninggalkan nilai. Di setiap kehidupan, tentu ada nilai-nilai yang perlu dibahas untuk kehidupan yang baik dengan memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Memahami tumbuh kembang anak prasekolah merupakan keniscayaan, terutama bagi para orangtua/ calon orangtua dan guru/ calon guru TK/RA. Pemahaman terhadap tumbuh kembang anak prasekolah bertujuan untuk membantu menumbuh kembangkan anak-anak secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Keniscayaan tersebut disebabkan anak usia prasekolah sedang berada pada masa emas (*golden age*) dalam rentang kehidupan (*lifespan*) manusia. Disebut masa emas, karena pada masa itulah dasar-dasar kepribadian diletakkan untuk kehidupan berikutnya dimasa dewasa kelak.²

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun. Pada tahap ini anak distimulasi pada seluruh aspek perkembangan seperti: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa,

¹ M. Fadillah dan Lilif Mualifatu K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 44

² Musyarofah, “ Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016” *Interdisciplinary Journal of Communication* Vol.2, No. 1 Juni 2017, 100, diakses pada 2 Juli, 2020, <http://media.neliti.com>

sosial dan seni yang penting sebagai peletak dasar bagi masa depan anak. Sehingga anak sangat membutuhkan pendidikan sebagai pembinaan dan pemberian rangsangan agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Selanjutnya diterangkan pula nikmatnya ilmu pengetahuan dalam QS. An-Nisa': 113 yang artinya: "...Dan, Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan karunia Allah itu sangat besar". Kebodohan merupakan tanda kematian jiwa, terbunuhnya kehidupan dan membusuknya umur.³

Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa peka yaitu terjadinya fungsi-fungsi pematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, mengingat masa ini merupakan masa peka, dan masa keemasan dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan, bimbingan dan perawatan yang tepat akan membantu anak untuk mengoptimalkan segenap lingkungan aspek perkembangan anak.⁴

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".⁵

Early Childhood education yang dikenal di Indonesia dengan istilah pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar

³ 'Aidh al-Qarni, , *La Tahzan Jangan Bersedih*, (Jakarta: Qisthi Press, 2015), 67.

⁴ Musyarofah, " Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016", 100, diakses pada 2 Juli, 2020, <http://media.neliti.com>

⁵ Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI)

anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. PAUD menjadi spesifik karena pada tahap ini diyakini bahwa anak sedang mengalami tahap perkembangan fisik dan mental yang paling cepat termasuk didalamnya aspek sosial anak.⁶

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah atau tenaga kependidikan lain disekolah dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Anak dilahirkan belum bersifat sosial, artinya anak tersebut belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.⁸

Menurut Harlock yang dikutip Musyarofah menyatakan perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh dua hal yaitu pertama, lingkungan keluarga dan kedua, lingkungan di luar rumah. (1) Keluarga; Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek

⁶ Musyarofah, “ Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016”, 101, diakses pada 2 Juli, 2020, <http://media.neliti.com>

⁷ Musyarofah, “ Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016”, 101, diakses pada 2 Juli, 2020, <http://media.neliti.com>

⁸ Musyarofah, “ Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016”, 112, diakses pada 2 Juli, 2020, <http://media.neliti.com>

perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (2) Lingkungan di luar rumah, Menurut Harlock yang dikutip Musyarofah mengatakan bahwa pengalaman sosial awal dilingkungan luar keluarga melengkapi pengalaman di lingkungan keluarga. Sekolah merupakan salah satu lingkungan di luar keluarga yang mempengaruhi berkembangnya sikap sosial anak.⁹

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Tanpa adanya bantuan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya. Tanpa adanya bantuan dari orang lain maka manusia tidak mampu untuk hidup. Dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, penting menumbuhkan kepekaan sosial anak sejak dini. Kepekaan berasal dari kata peka yang memiliki arti sensitif.¹⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peka adalah mudah merasa, mudah bergerak dan tidak lalai.

Kepekaan sosial itu tentang cara untuk memahami keadaan disekitar kita, selain memahami juga tentang bagaimana cara kita mengaplikasikannya dalam bentuk nyata tentang kepedulian kita terhadap lingkungan sosial. Kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya dan mengembangkan rasa empati anak kepada orang lain. Masa anak usia dini itu mudah untuk dilatih dan diarahkan. Bentuk sederhana tentang kepekaan sosial pada anak adalah komunikasi dengan orang lain, berbagi dengan orang lain, bersedia

⁹Musyarofah, “ Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016”, 112, diakses pada 2 Juli, 2020, <http://media.neliti.com>

¹⁰Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer* (Jakarta:Widyatamma Presindo: 2011), 367.

membantu orang lain yang membutuhkan, dan berani meminta maaf apabila mempunyai salah kepada orang lain, mulai dari sesama teman sebaya, orang dewasa dan guru.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membatasi kajiannya pada peran orang tua dalam menumbuhkan kepekaan sosial anak dalam buku "*Happy Little Soul*" sebagaimana dideskripsikan oleh pengarangnya, yaitu Retnohening. Peran orang tua dalam menumbuhkan kepekaan sosial anak dijelaskan Retnohening dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Namun sebelum itu peneliti akan menggambarkan isi dari buku tersebut. Dan juga peran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi bagian terpenting dalam sebuah karya ilmiah yang harus dicantumkan, karena pokok pembahasan yang utama yang akan dibahas dalam sebuah karya ilmiah khususnya dalam skripsi ini. Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua untuk menumbuhkan kepekaan sosial anak dalam buku "*Happy Little Soul*" karya Retnohening?
2. Bagaimana peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua untuk menumbuhkan kepekaan sosial anak dalam buku "*Happy Little Soul*" karya Retnohening.
2. Untuk mengetahui peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca, sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang pengaplikasian nilai-nilai yang diajarkan dalam Buku "*Happy Little Soul*". Banyak pesan-pesan yang ingin

disampaikan oleh pengarang yang dituangkan dalam buku tersebut.

2. Berkontribusi sebagai *role model* cara menyampaikan pesan dan nilai-nilai penting bagaimana peran orang tua dalam tumbuh kembang anak dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan dekat dengan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun untuk memudahkan peneliti dalam menulis penelitian atau skripsi ini, peneliti mengorganisasikan sistematika penulisan skripsi ini dalam 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. BAGIAN AWAL

Pada bagian awal skripsi ini, akan dipaparkan judul, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. BAGIAN UTAMA

A. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan disajikan latar belakang masalah yang menjelaskan terkait dengan gambaran umum dan permasalahan-permasalahan yang terjadi sebagai awal dari masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

B. Bab II Kerangka Teori

Pada bab ini akan disajikan tentang teori-teori yang terkait dengan judul, yaitu peran orang tua dalam menumbuhkan kepekaan sosial meliputi: pengertian peran orang tua, macam-macam peran orang tua. Seputar Kepekaan sosial, yang meliputi: pengertian Kepekaan sosial, prinsip-prinsip kepekaan sosial, dukungan kepekaan sosial, aspek-aspek kepekaan sosial, cara menumbuhkan kepekaan sosial, selanjutnya akan disajikan penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

C. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan disajikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

D. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan biografi pengarang buku "*Happy Little Soul*", gambaran umum dan isi buku, deskripsi peran orang tua dalam menumbuhkan kepekaan sosial, analisis ringkasan tiap bab, analisis peran orang tua dalam menumbuhkan kepekaan sosial. Sebagai catatan, peneliti tidak akan memisahkan antara hasil penelitian dan pembahasan atau analisis, tetapi keduanya akan teranyam menjadi satu.

E. Bab V Penutup

Pada bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. BAGIAN AKHIR

a. Daftar Pustaka

Pada bagian ini akan dipaparkan keseluruhan rujukan yang digunakan dalam penelitian atau skripsi.

b. Lampiran-lampiran

Pada bagian ini akan dipaparkan dokumen, terutama sumber primer yang digunakan dalam penelitian atau skripsi, dan juga daftar riwayat hidup.